

## **MONITORING DAN EVALUASI PENEMPATAN DAN PELAKSANAAN TUGAS TENAGA PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN (PPL) DI KECAMATAN MAPANGET**

**TALITHA WENIFRIDA**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian  
Universitas Pembangunan Indonesia

E-mail Coressponding Author :  
talitha.wenifrida@unpi.ac.id

### **ABSTRAK**

Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam pembangunan pertanian mempunyai mandate untuk menyelenggarakan pendidikan non formal bagi petani – nelayan, keluarga tani dan masyarakat luas khususnya di pedesaan. Metode penentuan daerah ditentukan secara purposive yaitu Kecamatan Mapanget. Adapun alasan pemilihan daerah penelitian tersebut adalah daerah agraris dengan potensi tanaman jagung dan palawija dan PPL diharapkan peranannya dalam penyuluhan pertanian di wilayah tersebut. Pelaksanaan kegiatan monitoring dan evaluasi: Monitoring dilaksanakan setiap minggu sekali dan evaluasi dilaksanakan setiap bulan sekali. Keberhasilan pelaksanaan tugas pokok PPL di daerah penelitian telah dilaksanakan dengan baik oleh PPL dan dianggap berhasil. Upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi kurangnya jumlah PPL adalah dengan penambahan jumlah PPL dan untuk mengatasi masalah jauhnya jarak tempat tinggal PPL ke wilayah kerja adalah dengan penyediaan kendaraan dinas bagi PPL. Upaya-upaya lain yang dilakukan dalam mengatasi masalah pelaksanaan tugas adalah terus memberikan penyuluhan kepada petani dengan materi-materi yang lebih mudah diserap oleh petani, melengkapi kurangnya sarana dan prasarana penyuluhan dengan swadaya kelompok tani dan PPL serta memanfaatkan sumber daya yang tersedia dan bekerja sama dengan kepala desa ataupun tokoh masyarakat setempat lainnya untuk mengajak masyarakat agar mau mengikuti kegiatan penyuluhan.

Kata kunci : penyuluh pertanian, evaluasi, penempatan

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan formal bagi petani beserta keluarganya meliputi kegiatan pengetahuan dan ketrampilan dari penyuluh lapangan kepada petani dan keluarganya berlangsung melalui proses belajar mengajar. Penyuluh pertanian harus ahli pertanian yang berkompeten, disamping bisa berkomunikasi secara efektif dengan petani sehingga dapat mendorong minat belajar mereka dan harus berorientasi pada masalah yang dihadapi oleh petani sangat diperlukan untuk menghasilkan petani yang baik dan berkualitas. Oleh karena itu, penyuluh berperan sebagai organisator dan dinamisator yaitu melakukan pembinaan kelompok tani yang diarahkan pada

penerapan sistem agribisnis, peningkatan peranan.

Peran serta petani dan penyuluh dengan menumbuhkembangkan kerja sama antar petani dan penyuluh untuk mengembangkan usaha taninya. Selain itu pembinaan kelompok tani diharapkan dapat membantu menggali potensi, memecahkan masalah usahatani anggotanya secara lebih efektif dan memudahkan dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya peran sektor pertanian yang merupakan dasar bagi kelangsungan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan diharapkan mampu memberikan pemecahan permasalahan bagi Indonesia.

Sektor pertanian mempunyai 4 fungsi yang sangat fundamental bagi pembangunan suatu bangsa, yaitu: (1) mencukupi pangan dalam negeri, (2) penyediaan lapangan pekerjaan, (3) penyediaan bahan baku untuk industri, dan (4) sebagai penghasil devisa negara.

Penyuluhan pertanian merupakan bagian dari sistem pembangunan pertanian yang berupaya membangun kemampuan masyarakat secara persuasive dan edukatif. Kedudukan penyuluhan pertanian yang sangat strategis karena mempunyai mandat untuk menyelenggarakan pendidikan nonformal bagi petani dan keluarganya serta anggota masyarakat lain di pedesaan. Adapun visi penyuluhan pertanian adalah "Terwujudnya petani, nelayan yang modern, mandiri dan mempunyai daya saing tinggi menuju pertanian yang modern dan tangguh". Sedangkan yang menjadi misi penyuluhan pertanian adalah pengembangan dan pemberdayaan SDM pertanian melalui penyediaan jasa pendidikan dan teknologi dengan pendekatan partisipatif (Anonymous, 2006).

Pembangunan pertanian pada era reformasi mengalami perubahan paradigma dari paradigma lama yang lebih berorientasi kepada upaya-upaya peningkatan produksi pertanian, kepada paradigma baru yang lebih berorientasi kepada peningkatan pendapatan dengan menerapkan sistem agribisnis. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam pembangunan pertanian mempunyai mandate untuk menyelenggarakan pendidikan non formal bagi petani – nelayan, keluarga tani dan masyarakat luas khususnya di pedesaan (Djari, 2009). Penyuluh pertanian yang sehari-hari berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik di pedesaan (yang biasa dikenal dengan nama Penyuluh Pertanian Lapangan atau disingkat PPL) berpangkal kerja di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) dan melancarkan kegiatan penyuluhan pertanian BPP sesuai dengan jabatan fungsional yang dipangkunya (Soedijanto, 1996). PPL merupakan petugas terdepan dalam kegiatan penyuluhan pertanian, mendapat petunjuk bimbingan

serta supervisi dari kepala Bidang Penyuluhan. Dalam melaksanakan tugasnya, jika menemukan hambatan/masalah, maka PPL yang bersangkutan menyampaikannya kepada kepala Bidang Penyuluhan sesuai dengan bidang yang di tangannya. Melaporkan secara priodik kegiatannya dalam penyuluhan pertanian kepada kepala Bidang Penyuluhan. Idealnya satu orang penyuluh pertanian lapangan melayani kira-kira sekitar 300 KK (kepala keluarga) di masing-masing desa, tetapi sekarang ini masih banyak desa yang mempunyai PPL untuk melayani 3000 KK, dapat dibayangkan betapa sibuknya dan kocarkacirnya PPL di lapangan (Sastraatmadja, 1993).

Mengembangkan dan mempertahankan sumber daya manusia yang berkualitas semakin mendesak sesuai dengan dinamika lingkungan yang selalu berubah. Untuk dapat mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pengembangan penyuluhan, sangat diperlukan adanya suatu system pelaporan sebagai pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan pengembangan di dalam proses penyuluhan yaitu system monitoring dan evaluasi. Sistem monitoring dan evaluasi yang sangat diperlukan untuk dapat mengetahui adanya tanda-tanda keberhasilan ataupun hambatan dalam penyelenggaraan tugas dan fungsi penyuluhan. Namun sejauh mana pelaksanaan tugas pokok yang dilakukan oleh PPL di Kecamatan Mapanget, merupakan sorotan dari penelitian ini. Penyuluh Pertanian Lapangan yang diharapkan membawa perubahan yang mendasar di sektor pertanian, terutama dalam hal membantu para petani agar mereka mampu menolong dirinya sendiri dalam usaha taninya, ternyata belum berfungsi secara optimal seperti yang diharapkan. Sesuai dengan latar belakang di atas maka dirasakan perlu untuk melakukan penelitian dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu bagaimana gambaran umum pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian di daerah penelitian, bagaimana gambaran umum penempatan tenaga PPL di daerah penelitian, bagaimana keberhasilan

pelaksanaan tugas pokok PPL di daerah penelitian, masalah-masalah apa saja yang dihadapi dalam penempatan tenaga PPL di daerah penelitian, upaya-upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam penempatan PPL di daerah penelitian, masalah-masalah apa yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas tenaga PPL di daerah penelitian dan upaya-upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas PPL di daerah penelitian.

### METODOLOGI PENELITIAN

Metode penentuan daerah ditentukan secara purposive yaitu Kecamatan Mapanget. Adapun alasan pemilihan daerah penelitian tersebut adalah daerah agraris dengan potensi tanaman jagung dan palawija dan PPL diharapkan perannya dalam penyuluhan pertanian di wilayah tersebut. Alasan lain adalah dari faktor jarak kecamatan ke ibukota dianggap daerah tersebut dapat mewakili daerah jauh. Populasi daerah dalam penelitian ini adalah seluruh kecamatan Mapanget kota Manado. Hal ini sesuai dengan kutipan Gay (1976) dalam pengantar metode penentuan sampel bahwa ada beberapa ukuran minimum yang dapat diterima untuk menentukan besarnya sampel berdasarkan tipe penelitian, salah satunya adalah untuk penelitian deskriptif, besarnya sampel yang dapat diterima adalah sebesar 10 % dari populasi (Sevilla, dkk, 1993).

Sampel dalam penelitian ini adalah PPL dan petani di Kecamatan mapanget. Besarnya jumlah sampel adalah sebagai berikut :

- Untuk sampel PPL yaitu sebanyak 10 orang. Metode penentuan sampel dilakukan dengan sensus yaitu semua anggota yang ada dalam populasi dijadikan sebagai anggota sampel (Sudjana, 2002).
- Untuk sampel petani diambil 7 orang sampel, dimana berdasarkan pertimbangan waktu, biaya dan tenaga 7 sampel merupakan sampel kecil yang dapat dianggap mewakili

untuk sebuah penelitian (Sugiarto, 2001)

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### *Keadaan Umum Penyuluhan Pertanian Objek Penelitian.*

Kelembagaan penyuluhan di kecamatan Mapanget masih di bawah naungan Dinas Pertanian Kota Manado. Bertempat di balai penyuluhan program kecamatan, sejalan dengan program kota Manado, melaksanakan penyuluhan berdasarkan program penyuluhan; menyediakan dan menyebarkan informasi teknologi, sarana produksi, pembiayaan dan pasar, memfasilitasi pengembangan kelembagaan dan kemitraan pelaku utama dan pelaku usaha serta memfasilitasi peningkatan kapasitas penyuluh PNS, penyuluh THL melalui proses pembelajaran secara berkelanjutan.

Supervisi dilakukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten terhadap:

- Rencana kerja penyuluh di tingkat kecamatan, dan desa,
- Rencana kerja penyelenggara pelatihan di Balai Penyuluhan,
- Materi pelatihan yang diberikan oleh penyelenggara, serta
- Kesesuaian jadwal pelaksanaan dan materi pelatihan yang telah direncanakan oleh penyelenggara. Dan untuk mengetahui seluruh kegiatan penyuluh pertanian di lapangan dapat dilihat dari buku kerja penyuluh pertanian.

**Tabel 6. Penempatan PPL**

No	Nama PPL	Jenis Kelamin	Umur	Lama Penempatan
1	Rico Ligoue	Laki Laki	54	7 Tahun
2	Alfriani Tawaluyan	Laki Laki	53	8 Tahun
3	Mity Ngangi	Perempuan	48	4 Tahun
4	Olva Tatuwo	Perempuan	50	4
5	Elsye Pelealu	Perempuan	58	8 tahun
6	Grety Toar	Perempuan	48	5 Tahun
7	Ernest Pelealu	Perempuan	51	6 Tahun
8	Christin Kawulusan	Perempuan	51	5 Tahun
9	Chandra Sonambela	Perempuan	51	6 Tahun

10	Benya Ranga, SP	Laki-laki	48	6 Tahun
----	-----------------	-----------	----	---------

Sumber: Data Diolah, 2019

Dari table diatas dapat diketahui bahwa penempatan PPL di daerah penelitian adalah sebanyak sepuluh orang dengan lama penempatan antar 4 sampai dengan delapan tahun, rata rata responden telah berumur 48 tahun yang menunjukkan kematangan dalam membina para kelompok tani.

### ***Keberhasilan Pelaksanaan Tugas Pokok PPL di daerah penelitian.***

Tugas Pokok dan fungsi penyuluh secara umum di kecamatan mapanget adalah menyelenggarakan, melaksanakan penyuluhan pertanian di tingkat desa yang ditetapkan sebagai wilayah binaan, baik secara perorangan maupun tim sesuai kebutuhan petani. Adapun uraian tugas pokok PPL di Kabupaten Langkat yang tertulis dalam buku kerja penyuluhan Partanian Kabupaten Langkat adalah:

1. Mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi oleh petani dan keluarganya dalam berusaha tani.
2. Menginventarisasi data di wilayah kerjanya yang dapat di gunakan sebagai bahan dasar dalam penetapan materi.
3. Membantu menyusun program penyuluhan pertanian
4. Menggali dan mengembangkan sumberdaya
5. Mengembangkan swadaya dan swakarsa petani dan keluarganya
6. Mengikhtiarkan kemudahan-kemudahan bagi para petani dan keluarganya antara lain dalam mendapatkan, sarana produksi, kredit dan alat-alat pertanian.
7. Meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani dan keluarganya dalam penerapan berbagai teknologi pengelolaan hasil, pemasaran serta rekayasa sosial ekonomi.
8. Menyusun laporan secara periodik pelaksanaan intensifikasi
9. Menyusun rencana kerja penyuluhan pertanian lapangan

Pada penelitian ini, keberhasilan pelaksanaan tugas pokok PPL dinilai berdasarkan paramater tiap tugas. Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan tugas pokok PPL di daerah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi oleh petani dan keluarganya dalam berusaha tani seperti pengadaan bibit unggul, pengolahan tanah, pemupukan, pengendalian hama penyakit, dll. Dengan mengidentifikasi masalah-masalah tersebut maka PPL dapat lebih mudah menyusun materi yang akan disampaikan kepada petani. Dapat dikemukakan bahwa seluruh PPL di daerah penelitian (10 orang) melakukan identifikasi masalah yang dihadapi oleh petani dan membantu pemecahan masalah.
2. Menginventarisasi data di wilayah kerjanya yang dapat di gunakan sebagai bahan dasar dalam penetapan materi. Pembuatan inventarisasi data wilayah kerja meliputi pembuatan data keadaan wilayah, kelompok tani dan peta wilayah kerja. Pembuatan inventarisasi data wilayah kerja dimaksudkan sebagai alat untuk melakukan identifikasi potensi desa, baik SDA, SDM, infrastruktur dan sosial ekonominya. Peta wilayah kerja akan mempermudah dalam penyusunan rancangan kegiatan penyuluhan dan materi penyuluhan sesuai hasil identifikasi potensi desa.
3. Membantu menyusun program penyuluhan pertanian. Dari 10 orang PPL sampel, seluruhnya (100%) membantu penyusunan program penyuluhan di BPP.
4. Menggali dan mengembangkan sumberdaya Untuk mengembangkan sumber daya yang dimiliki oleh petani maka hal yang dilakukan adalah memberikan pelatihan kepada petani baik berupa teori maupun praktek. Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa seluruh PPL sample di daerah penelitian berjumlah 10 orang (100%)

- memberikan pelatihan kepada petani berupa teori dan praktek.
5. Mengembangkan swadaya dan swakarsa petani. Pengembangan swadaya dan swakarsa petani dilakukan PPL dengan membantu petani dalam pembentukan kelompok tani dan dilakukan pembinaan kelompok. Dari hasil penelitian diperoleh data seluruh PPL sampel yang berjumlah 10 orang (100%) membantu pembentukan kelompok tani dan melakukan pembinaan kelompok.
  6. Mengikhtikarkan kemudahan-kemudahan bagi para petani dan keluarganya antara lain dalam mendapatkan sarana produksi, kredit dan alat-alat pertanian. Dalam kegiatan usaha tani sudah tentu petani membutuhkan sarana produksi berupa alat-alat pertanian, bibit, pupuk dan kredit modal. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa 10 orang PPL sampel (100%) PPL aktif dalam membantu kelompok tani dalam penyediaan sarana produksi dan PPL aktif dalam memberikan informasi dan arahan bagi petani untuk memperoleh Kredit Usaha Tani.
  7. Meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani dan keluarganya dalam penerapan berbagai teknologi pengelolaan hasil, pemasaran serta rekayasa sosial ekonomi. Parameter yang digunakan dalam pelaksanaan tugas ini adalah PPL aktif dalam mengadakan pelatihan tentang cara bercocok tanam dan pelatihan analisis usaha tani, dan 10 orang PPL (100%) melaksanakan tugas tersebut.
  8. Menyusun laporan secara periodik pelaksanaan intensifikasi Pelaporan hasil kegiatan penyuluhan disampaikan oleh petugas PPL setiap dua minggu sekali kepada koordinator PPL pada saat pertemuan di kecamatan. Laporan tersebut akan dibahas bersama dan jika ada masalah maka pada pertemuan

tersebut dirumuskan dan ditetapkan langkah-langkah penyelesaiannya. Dari penelitian dapat dilihat bahwa 100% PPL menyusun laporan penyuluhan secara periodik.

9. Menyusun rencana kerja penyuluhan pertanian di BPP. Penyusunan rencana kerja 2 mingguan dan rencana kerja persemester sekaligus dilaksanakan oleh 9 orang PPL sampel (85,2%), sedangkan 1 orang lagi menyusun rencana kerja seminggu sampai setahun. Tingkat keberhasilan pelaksanaan tugas pokok PPL dapat dilihat dari hasil penelitian terhadap 10 orang PPL yang melaksanakan tugas dan tidak melaksanakan tugas pokok yang telah ditetapkan Dinas Pertanian Kota berdasarkan 27 parameter yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan.

**Table 7. Skoring pelaksanaan tugas pokok PPL. Oleh PPL Sample 2019.**

Tingkat Keberhasilan	Skor
Rendah	9 - 15
Sedang	16 - 22
Tinggi	23 - 30

Sumber: Data primer yang diolah, 2019.

**Tabel 8. Penilaian Pelaksanaan Tugas Pokok PPL di Mapanget**

No	Tugas PPL	Nilai Harapan	Rataan Nilai Diperoleh	Prosentase Ketercapaian
1.	Mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi oleh petani dan keluarganya dalam berusaha tani	3	3	100
2.	Menginventarisasi data di wilayah kerjanya yang dapat di gunakan sebagai bahan dasar dalam penetapan mater	3	3	100
3.	Membantu menyusun program penyuluhan pertanian	3	3	100
4.	Menggali dan mengembangkan	3	2.55	88.9

	sumberdaya			
5.	Mengembangkan swadaya dan swakarsa petani dan keluarganya	3	2,55	88.9
6.	Mengikhtarkan kemudahan-kemudahan bagi para petani dan keluarganya antara lain dalam mendapatkan, sarana produksi, kredit dan alat-alat pertanian.	3	3	100
7.	Meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani dan keluarganya dalam penerapan berbagai teknologi	3	3	100
8.	Menyusun laporan secara periodik pelaksanaan intensifikasi	3	3	100
9.	Menyusun rencana kerja penyuluhan pertanian di BPP	27	26,2	97

Sumber: Data Diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai yang diperoleh dari pelaksanaan tugas pokok PPL adalah 26,2 dengan persentase ketercapaian sebesar 97%. Dengan demikian tingkat keberhasilan pelaksanaan tugas pokok PPL di daerah penelitian adalah tinggi. Dari tabel dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan tugas pokok PPL yang memiliki ketercapaian terendah adalah Menggali dan mengembangkan sumberdaya serta Mengembangkan swadaya dan swakarsa petani dan keluarganya yaitu 97% sedangkan yang memiliki ketercapaian pelaksanaan tugas tertinggi yaitu pelaksanaan tugas pokok PPL dalam mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi oleh petani dan keluarganya dalam berusaha tani, membantu menyusun program penyuluhan pertanian, menggali dan mengembangkan sumberdaya, mengembangkan swadaya dan swakarsa petani dan keluarganya, mengikhtarkan kemudahan-kemudahan bagi para petani dan keluarganya antara lain

dalam mendapatkan, sarana produksi, kredit dan alat-alat pertanian, meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani dan keluarganya dalam penerapan berbagai teknologi pengelolaan hasil, pemasaran serta rekayasa sosial ekonomi serta menyusun laporan secara periodik pelaksanaan intensifikasi dengan persentase sebesar 100%.

Selain penilaian dari PPL sampel, keberhasilan pelaksanaan tugas pokok PPL juga dinilai oleh 7 orang petani sampel. Penilaian pelaksanaan tugas dengan menggunakan 5 parameter pelaksanaan tugas.

**Tabel 9. Skoring Pelaksanaan Tugas Pokok oleh Petani.**

Tingkat Keberhasilan Tugas	Skor
Rendah	5 - 8
Sedang	9 - 12
Tinggi	13-15

Sumber : Data diolah 2019

**Tabel 10. Penilaian Pelaksanaan Tugas Pokok PPL di Mapanget.**

No	Tugas PPL	Nilai Harapan	Rataan Nilai Diperoleh	Prosentase Ketercapaian
1.	Mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi oleh petani dan keluarganya dalam berusaha tani	3	3	100
2	Menggali dan mengembangkan sumberdaya	3	3	100
3	Mengembangkan swadaya dan swakarsa petani dan keluarganya	3	3	100
4	Meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani dan keluarganya dalam penerapan berbagai teknologi pengelolaan hasil, pemasaran serta rekayasa sosial ekonomi	3	3	100

5	Mengikhtarkan kemudahan-kemudahan bagi para petani dan keluarganya antara lain dalam mendapatkan, sarana produksi, kredit dan alat-alat pertanian.	3	2,42	81
		15	14,42	96

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai yang diperoleh dari pelaksanaan tugas pokok PPL (lampiran) adalah 14,42 dengan persentase ketercapaian sebesar 96%. Untuk tingkat ketercapaian pelaksanaan tugas terendah adalah pada pelaksanaan tugas PPL dalam hal mengikhtarkan kemudahan-kemudahan bagi para petani dan keluarganya antara lain dalam mendapatkan, sarana produksi, kredit dan alat-alat pertanian yaitu sebesar 81%, sedangkan tingkat ketercapaian pelaksanaan tugas PPL tertinggi ada pada pelaksanaan tugas PPL dalam menggali dan mengembangkan sumberdaya, mengembangkan swadaya dan swakarsa petani dan keluarganya, meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani dan keluarganya dalam penerapan berbagai teknologi pengelolaan hasil, pemasaran serta rekayasa sosial ekonomi yaitu sebesar 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan pelaksanaan tugas pokok PPL di daerah penelitian tinggi dengan skor penilaian menurut PPL sampel sebesar 26,2 (persentase ketercapaian 97%) dan penilaian pelaksanaan tugas pokok PPL menurut petani sampel yaitu dengan skor 14,42 (persentase ketercapaian 96%)

#### **Dampak Penempatan PPL bagi kelompok tani di kecamatan Mapanget**

Adapun hal-hal yang dirasakan petani ketika penempatan tugas PPL adalah :

1. Kemajuan dalam kemampuan bercocok tanam
2. Kemajuan dalam pengadaan alat baru dalam menanam.
3. Adanya teknologi baru dalam bercocok tanam

4. Kemajuan dalam penambahan penghasilan
5. Petani dapat lebih mandiri.

#### **Upaya-Upaya lain yang Dilakukan dalam Pelaksanaan Tugas PPL di Daerah Penelitian**

Adapun upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi masalah pelaksanaan tugas PPL adalah:

1. Untuk mengatasi rendahnya tugas pokok petani maka upaya yang dilakukan oleh PPL adalah dengan terus memberikan motivasi kepada petani dan memberikan penyuluhan kepada petani dengan materi-materi yang lebih mudah diserap oleh petani.
2. Mengajak petani untuk mengadakan pertemuan, upaya yang telah dilakukan adalah dengan bekerja sama dengan kepala desa ataupun tokoh masyarakat setempat lainnya untuk mengajak masyarakat agar mau mengikuti kegiatan penyuluhan.

Dari hasil pertanyaan terhadap para PPL tidak ditemukan kendala berartidalam pelaksanaan tugas karena PPL mampu berbaur dengan para petani dan memiliki hubungan yang baik dan harmonis dengan para petani.

#### **KESIMPULAN**

Pelaksanaan kegiatan monitoring dan evaluasi : Monitoring dilaksanakan setiap minggu sekali dan evaluasi dilaksanakan setiap bulan sekali. Keberhasilan pelaksanaan tugas pokok PPL di daerah penelitian telah dilaksanakan dengan baik oleh PPL dan dianggap berhasil. Upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi kurangnya jumlah PPL adalah dengan penambahan jumlah PPL dan untuk mengatasi masalah jauhnya jarak tempat tinggal PPL ke wilayah kerja adalah dengan penyediaan kendaraan dinas bagi PPL. Upaya-upaya lain yang dilakukan dalam mengatasi masalah pelaksanaan tugas adalah terus memberikan penyuluhan kepada petani dengan materi-materi yang lebih mudah diserap oleh petani, melengkapi kurangnya sarana dan

prasarana penyuluhan dengan swadaya kelompok tani dan PPL serta memanfaatkan sumber daya yang tersedia dan bekerja sama dengan kepala desa ataupun tokoh masyarakat setempat lainnya untuk mengajak masyarakat agar mau mengikuti kegiatan penyuluhan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A.W. Van Den Ban dan H.S. Hawkins. 1999. Penyuluhan Pertanian. Yogyakarta: Kanisius. 187 hal.
- Departemen Pertanian.2006. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan.Jakarta.
- Djamarah. 2003. Penyuluhan Pertanian. Jakarta : Persada. 134 hal.
- Jamie. 1994. Penyuluh berperan sebagai motivator, Penyuluhan Pertanian.Jakarta : Penebar Swadaya.78 hal.
- Kementrian Pertanian. 2013. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Kementrian Pertanian 2014.Jakarta.
- Marlina, sovia.2005. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan di Kab.Padang Pariaman. [Skripsi]. Fakultas Universitas Andalas Padang. 126 hal.
- Moleong. 2005. Analisis Deskriptif dan Fenomena Sosial.Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 243 hal.
- Mulyono. 2005. Penyuluhan Pertanian. Jakarta : Gramedia Indonesia 119 hal.
- Rahwita, 2010. Penyuluhan Pembangunan Pertanian. Yogyakarta : Yosaguna. 223 hal.
- Setiana,L. 2005. Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta : Penerbit ANDI. 137 hal.
- Soejijanto, 2003.Pemberdayaan Petani. Jakarta : Sinar Harapan, 226 hal.